

**PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER ANAK DI ZAMAN GENERASI STRAWBERRY**

Afrilya Herianty¹, Arri Handayani², Dini Rakhmawati³

^{1,2,3}Pendidikan Dasar, Fakultas Pasca Sarjana, Universitas PGRI Semarang

Alamat e-mail: ¹afrilyaherianty5@gmail, ²arrihandayani@upgris.ac.id,

³dinirakhmawati@upgris.ac.id

ABSTRACT

This research investigates the influence of parenting styles on the formation of children's character in the era of the Strawberry Generation. The Strawberry Generation refers to a group of young people considered more susceptible to emotional stress and lacking resilience in facing life challenges. In this context, the role of parenting styles becomes a determining factor in shaping children's character. The study was conducted through literature reviews. The analysis that shaped the results of this research is expected to provide a profound understanding of the relationship between parenting styles and children's character in the context of the Strawberry Generation era. The findings of this research can guide parents, educators, and practitioners in developing more effective parenting strategies to assist in the formation of children's character. Moreover, this research contributes to our understanding of the factors shaping the specific characteristics of the younger generation in this turbulent era.

Keywords: Parenting Styles, Children Character, Strawberry Generation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak pada era Generasi Strawberry. Generasi Strawberry mengacu pada kelompok anak muda yang dianggap cenderung rentan terhadap tekanan emosional dan kurangnya ketahanan dalam menghadapi tantangan kehidupan. Dalam konteks ini, peran pola asuh orang tua menjadi faktor penentu dalam membentuk karakter anak. Penelitian dilakukan melalui studi literatur. Metode analisis data melibatkan teknik statistik untuk menentukan korelasi antara pola asuh orang tua dan karakteristik Generasi Strawberry. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang hubungan antara pola asuh orang tua dengan karakter anak pada konteks zaman Generasi Strawberry. Temuan penelitian ini dapat memberikan panduan bagi orang tua, pendidik, dan praktisi dalam mengembangkan strategi pola asuh yang lebih efektif untuk membantu pembentukan karakter anak. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang faktor-faktor yang membentuk karakteristik khusus generasi muda di era yang gejolak

Kata Kunci: Pola Asuh Orang tua, Karakter Anak, Generasi Strawberry

A. Pendahuluan

Di zaman Generasi Strawberry
anak cenderung mudah terpengaruh,

sensitif serta kurang Tangguh
menghadapi tekanan dan tantangan
dari dunia. Menurut prof Rhenald

dalam bukunya mengatakan Generasi Strawberry adalah generasi yang penuh dengan gagasan kreatif tetapi mudah menyerah dan gampang sakit hati. Perkembangan ini membawa dampak besar bagi Pendidikan, sangat perlu pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pola asuh orang tua dapat memengaruhi pembentukan karakter anak sekolah dasar.

Orang tua merupakan pendidik utama dan terpenting bagi buah hati mereka, karena dari merekalah anak mula-mula akan menerima pendidikan. Itulah mengapa keluarga dikatakan sebagai madrasah pertama bagi anak, karena Pendidikan dari orang tua menjadi dasar bagi perkembangan karakter dan kehidupan anak di kemudian hari.

Anak sekolah dasar merupakan individu yang sedang berkembang, dan anak sangat memerlukan perhatian lebih dari orang tuanya. Di zaman yang serba teknologi sehingga pola bersosialisasi pun berubah, bahkan orang tua sekarang lebih sibuk dengan HP daripada meluangkan waktu untuk berkumpul dengan anak-anaknya baik di waktu anak mereka sekolah maupun di waktu anak sedang libur. Mendidik anak merupakan tanggung jawab

orang tua, anak memerlukan Pendidikan yang baik dan pola asuh yang benar. Pendidikan tidak hanya berupa ilmu pengetahuan tetapi etika moral, akidah dan akhlak sesuai dengan ajaran agamanya.

Keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidiknya adalah kedua orang tua. Orang tua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrati ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Tuhan berupa naluri orang tua. Dampak dari naluri ini, timbul rasa kasih sayang para orang tua kepada anak-anak mereka, hingga secara moral keduanya merasa terbebani tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing keturunan mereka (Jalaludin, 2010:294).

Pola asuh orang tua berperan penting untuk membentuk karakter anak, keragaman pola asuh orang tua dalam keluarga untuk mengantisipasi peran keluarga sangat berarti sebagai mediator antar anak dan lingkungan sekolah, teman sebaya, orang dewasa dengan tujuan masing-masing orang tua.

Melalui studi literatur ini diharapkan dapat memberi bekal

pengetahuan dan pemahaman kepada orang tua tentang bagaimana pola asuh yang tepat dan benar bagi anak. Informasi ini sangat berguna bagi semua orang tua, untuk calon orang tua terlebih bagi masyarakat yang minim akan pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur yang menggali, menganalisis, dan menyintesis literatur-literatur yang relevan. Pendekatan ini memberikan landasan teoretis yang kuat untuk memahami dinamika pengaruh pola asuh orang tua terhadap karakter anak.

Pertama-tama, penelitian ini mengidentifikasi konsep-konsep utama yang menjadi fokus penelitian, termasuk definisi karakter anak, pola asuh orang tua, dan karakteristik generasi Strawberry. Langkah ini menjadi dasar untuk menyusun kerangka konseptual penelitian.

Strategi pencarian literatur dilakukan melalui basis data akademis, perpustakaan daring, dan sumber-sumber terpercaya lainnya. Kata kunci yang digunakan mencakup "pengaruh pola asuh", "pembentukan karakter anak", dan "generasi Strawberry". Seleksi

literatur dilakukan berdasarkan relevansi dengan topik penelitian.

Penelitian ini menggunakan kriteria inklusi yang memperhitungkan tahun publikasi, keakuratan, dan relevansi literatur dengan fokus penelitian. Literatur yang tidak sesuai dengan konteks atau tidak memenuhi kriteria kualitas tertentu akan dikecualikan dari analisis.

Analisis literatur dilakukan dengan menyusun temuan-temuan penelitian yang relevan dengan pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak di era generasi Strawberry. Temuan ini disusun untuk memahami pola-pola hubungan yang mungkin muncul.

Sintesis temuan merupakan langkah kunci yang melibatkan penyatuan dan penggabungan temuan-temuan dari literatur yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk membentuk gambaran menyeluruh tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap karakter anak, khususnya dalam konteks generasi Strawberry.

Validitas penelitian dijaga dengan memastikan bahwa literatur yang digunakan berasal dari sumber-sumber terpercaya dan penelitian yang telah melalui proses review.

Reliabilitas diperkuat dengan menggali temuan dari berbagai sumber yang saling menguatkan.

Secara sederhana, penulis juga melakukan observasi dan wawancara dengan orang tua siswa sekolah dasar untuk memperkuat studi ini.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Pentingnya Memahami Pola Asuh Bagi Orang Tua

Di era generasi Strawberry ini, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, melainkan menjadi bagian terpenting dari kehidupan manusia, membentuk cara berinteraksi, bekerja dan belajar. Dalam ranah sosial dan budaya teknologi dapat mempengaruhi masyarakat baik bermuatan positif maupun negatif. Pengaruh tersebut dapat mengubah cara pandang, cara berpikir hingga pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya. Tidak heran waktu untuk keluarga juga sering berkurang. Apalagi bagi orang tua yang kedua-duanya bekerja, yang beranggapan anak cukup dengan materi maka anak akan diam tidak melakukan kenakalan.

Pola asuh adalah pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik,

membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat (Fitriyani, 2015). Cara orang tua memberikan disiplin, hadiah, hukuman, perhatian dan tanggapan yang sangat berpengaruh pada pembentukan kepribadian anak. Bagaimana cara orang tua mengekspresikan kasih sayang yang benar kepada anak-anaknya, dan tegas dalam bersikap, tegasnya orang tua bukan berarti orang tua bersikap kejam atau otoriter terhadap anak.

Jenis-Jenis Pola asuh

Orang tua memiliki cara dan pola asuh tersendiri dalam membimbing dan mengasuh anak-anaknya. Cara dan pola asuh tersebut akan berbeda antara keluarga satu dengan keluarga lainnya. Menurut Yatim dan Irwanto (1991: 96-97). Ada tiga cara yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Ketiga pola tersebut adalah Pola asuh permisif, otoriter dan Demokratis. Adapun penjelasan dari jenis-jenis pola asuh yaitu:

a. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif adalah mengasuh anak dengan cara membebaskan, memberikan keterbukaan, dan mengizinkan ia untuk melakukan segala sesuatu yang diinginkan. Pola asuh ini cenderung tidak memberikan batasan atau aturan yang tegas kepada anak. Orang tua juga bisa membiarkan anak menjalani hidupnya sendiri tanpa dituntut dan diarahkan. Hal ini membuat orang tua lebih berperan seolah sebagai teman daripada “orangtua” sebenarnya. Pola asuh ini memberikan perhatian berupa kasih sayang yang melimpah kepada anak. Selain itu, orang tua cenderung lebih menuruti kemauan anak sehingga identik bahwa anak sangat di manjakan.

Dapat dibedakan dalam dua bentuk yaitu: pertama, pengasuhan *permissive indulgent* yaitu suatu gaya pengasuhan di mana orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anak, tetapi menetapkan sedikit batas atau kendali atas mereka. Pengasuhan *permissive indulgent* diasosiasikan dengan kurangnya kemampuan pengendalian diri anak, karena orang tua yang *permissive indulgent* cenderung membiarkan anak-anak melakukan apa saja yang

mereka inginkan. Kedua, pengasuhan *permissive indifferent* yaitu suatu gaya pengasuhan di mana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Anak-anak yang di besarkan oleh orang tua yang *permissive indifferent* cenderung kurang percaya diri, pengendalian diri yang buruk, dan rasa harga diri yang rendah.

b. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah suatu gaya pengasuhan yang membatasi dan menuntut anak untuk mengikuti perintah orang tua. Orang tua yang otoriter menetapkan batas-batas yang tegas dan tidak memberi peluang yang besar bagi anak-anak untuk mengungkapkan pendapat. Orang tua otoriter juga cenderung bersikap sewenang-wenang dan tidak demokratis dalam membuat keputusan, memaksakan peran-peran atau pandangan kepada anak atas dasar kemampuan dan kekuasaan sendiri, serta kurang menghargai pemikiran dan perasaan mereka

c. Pola Asuh Demokratis

Pola Asuh Demokratis adalah Kreativitas anak akan berkembang jika orang tua selalu bersikap demokratis, yaitu: mau mendengarkan omongan anak,

menghargai pendapat anak, mendorong anak untuk berani mengungkapkannya. Jangan memotong pembicaraan anak ketika ia ingin mengungkapkan pikirannya. Jangan memaksakan pada anak bahwa pendapat orang tua paling benar, atau melecehkan pendapat anak.

Pola asuh yang di gunakan oleh orang tua seharusnya yang dapat mengarahkan anak pada perkembangan serta pembentukan karakter anak yang baik. Sehingga ketika anak tumbuh dewasa menjadi pribadi yang kuat dan dapat bermanfaat bagi lingkungan. Menurut Suyanto (2009) karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. Anak yang berkarakter baik akan berkelakuan sesuai dengan aturan yang berlaku di Masyarakat yang tidak lepas dari nilai dan norma Masyarakat.

Pola asuh orang tua kebanyakan pola asuh yang turun temurun dari orang tuanya dahulu kala, padahal sudah berbeda zamannya. generasi Strawberry yang lahir dan tumbuh di tengah arus melek teknologi tentu akan berbeda

di generasi sebelumnya yang pada saat itu informasi belum segencar sekarang, sehingga karakter anak sekarang dapat dipengaruhi dari berbagai faktor.

Hasil penelitian Simanjuntak, 20017 mengatakan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter anak. Rianti, 2016 juga mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter, *permissive* dan *autoritatif* dalam pembentukan karakter. Dengan adanya pola asuh orang tua maka akan membentuk, membimbing dan mengarahkan anak mereka agar bisa menempatkan diri mereka di lingkungan Masyarakat, sehingga anak-anak dapat bergaul dengan sekitar. Sangat berperan penting dalam pola asuh orang tua untuk membentuk karakter anak.

Baumrind dalam Santrock, 2011 menjelaskan pola asuh demokratis merupakan gaya pengasuhan yang mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Ada tindakan verbal memberi dan menerima, dan orang tua bersikap hangat serta penyayang terhadap anaknya. Ciri khas dari pola asuh

demokratis adalah adanya komunikasi yang baik antara anak dan orang tua, yaitu orang tua melibatkan diri dan berdiskusi tentang masalah yang dialami anak. Orang tua biasa memberikan pujian apabila anak melakukan hal yang baik dan mengajarkan anak agar melakukan segala sesuatu secara mandiri dengan rasa tanggung jawab dan mencerminkan rasa kasih sayang.

Tantangan Pembentukan Karakter Generasi Strawberry

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak hanya berdampak positif namun juga memberikan dampak negatif bagi setiap kalangan. Terlebih bagi mereka di zaman Generasi Strawberry, mencerminkan fase evolusi masyarakat yang ditandai oleh integritas teknologi canggih dalam kehidupan sehari-hari. Di era ini, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, melainkan menjadi bagian terpenting dari kehidupan manusia, membentuk cara berinteraksi, bekerja dan belajar.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan beberapa orang tua di sekolah Handphone (HP) membuat anak-anak mereka lalai akan salat, mengesampingkan pekerjaan sekolah, mudah emosi, tantrum. membangkang orang tua

hingga ada yang melukai orang tua mereka seperti mengancam, memukul. Jadi tidak heran orang tua banyak memberi HP kepada anak kecil guna untuk tidak ingin di repotkan, sehingga anak zaman sekarang cenderung memiliki sifat individualisme. Waktu yang seharusnya digunakan untuk menjalin komunikasi antara orang tua dan anak, teman sebaya, mengerjakan tugas-tugas sekolah digunakan untuk bermain HP dari hari ke hari.

Generasi Strawberry hidup di zaman informasi yang berlimpah, yang membuat mereka menjadi generasi yang kreatif karena banyak menyimpan informasi. Namun, mereka juga dianggap sebagai generasi yang rapuh, karena penggunaan internet yang mudah diakses memicu mereka untuk berkeluh kesah, dan media sosial membuat mereka mudah mempercayai informasi tertentu tanpa mencernanya dengan baik (Hapsari, 2021). Generasi ini sering dikaitkan dengan ketahanan mental yang rendah. Karakteristik ini menimbulkan tantangan dalam pembentukan karakter generasi ini.

Tantangan utama dalam pembentukan karakter Generasi Strawberry adalah bagaimana

membantu mereka mengembangkan ketahanan mental, kemampuan mengelola emosi, serta nilai-nilai etika dan tanggung jawab. Mereka sering mengalami kesulitan dalam menghadapi tekanan dan kegagalan, serta kurangnya minat untuk bersaing. Selain itu, ketergantungan pada teknologi dan media sosial juga memengaruhi kemampuan mereka dalam berinteraksi secara langsung dan mengelola emosi. Hal ini menimbulkan tantangan dalam membentuk karakter yang tangguh, mandiri, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pembentukan karakter Generasi Strawberry, tantangan utama terletak pada pengembangan ketahanan mental, kemampuan mengelola emosi, serta nilai-nilai etika dan tanggung jawab. Orang tua, lembaga pendidikan, dan masyarakat perlu bekerja sama untuk memberikan dukungan, bimbingan, dan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter generasi ini (Rahayu, 2023).

Pengaruh Pola Asuh terhadap Pembentukan Karakter Generasi Strawberry

Generasi Strawberry dianggap sebagai generasi yang rapuh dengan ketahanan mental yang rendah. Hal ini menimbulkan tantangan dalam

pembentukan karakter generasi ini, terutama terkait dengan kemampuan mengelola emosi, ketahanan mental, dan nilai-nilai etika dan tanggung jawab.

Pengaruh pola asuh terhadap pembentukan karakter Generasi Strawberry menjadi sangat penting dalam konteks ini. Juhardin & Roslan (2016) menyajikan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pola asuh orangtua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter anak. Pola asuh otoritatif, yang mencakup kombinasi antara kedekatan dan pengawasan yang tepat, terbukti berkontribusi pada pembentukan karakter anak yang tangguh, mandiri, dan bertanggung jawab. Di sisi lain, pola asuh otoriter atau otoritatif yang kurang tepat dapat berdampak negatif pada perkembangan karakter anak, termasuk ketahanan mental dan kemampuan mengelola emosi.

Kasali (2018) juga menyoroti peran pola asuh dalam mengubah karakter Generasi Strawberry. Dalam bukunya, Kasali menunjukkan bahwa pola asuh yang mendukung, memberikan kepercayaan, dan mendorong kemandirian anak dapat membantu mengatasi karakteristik rapuh Generasi Strawberry.

Sebaliknya, pola asuh yang otoriter dan kurang mendukung dapat memperburuk ketahanan mental dan kemampuan mengelola emosi anak.

Dengan demikian, pola asuh memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter Generasi Strawberry. Orang tua dan lingkungan keluarga perlu memperhatikan pola asuh yang tepat, yang mencakup kombinasi antara kedekatan, pengawasan yang tepat, dukungan, dan pemberian kepercayaan. Selain itu, pendekatan komunikasi yang terbuka dan penerimaan terhadap perasaan anak juga menjadi kunci dalam membantu mereka mengembangkan ketahanan mental dan kemampuan mengelola emosi. Pengaruh pola asuh yang positif dapat membantu Generasi Strawberry mengembangkan karakter yang tangguh, mandiri, dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan kehidupan modern.

D. Kesimpulan

Pemahaman dan pemahaman tentang jenis-jenis pola asuh sangat penting bagi orang tua. Anak usia sekolah dasar yang sekarang disebut dengan generasi Strawberry yang lahir dan tumbuh di jaman

teknologi yang sedang berkembang sehingga mereka dengan mudah mendapatkan pengaruh dari teman sebaya, lingkungan sekitar, dan informasi dari berbagai media. Pola asuh yang turun temurun dari orang tua terdahulu tidak tepat untuk zaman generasi Strawberry. Pola asuh yang tidak tepat maka akan membentuk pribadi yang tidak berkarakter. Mengingat eratnya hubungan antara pola asuh yang tepat dan benar akan membantu orang tua dalam membentuk karakter dan kepribadian anak mereka. Pola asuh yang paling tepat yang di rekomendasikan adalah pola asuh demokratis, yaitu adanya kesepakatan antara orang tua dan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Dale H. Schunk. (2012). *Teori Belajar Perspektif Pendidikan* Edisi Keenam. Amerika Serikat: Pearson Education, Inc.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Elizabeth B.Hurlock. (1978). *Perkembangan Anak (Child Development)* Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga

Muri Yusuf. (1982) *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Siti Rahayu H. (2004). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University press.

W.A Gerundang (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: Rafika Aditama

Jurnal :

Alwi, M. H., Nurfaridah, K., Purba, S. A. B., Hati, S. P, & Nasution, F. (2022). Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 13067–13075.

Azzahra, A. A., Shamhah, H., Kowara, N. P., & Santoso, M.B. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Mental Remaja. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(3), 461-472.

Desi, K. S., Saparahayuningsih, S., & Suprpti, A. (2018). Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Yang Berperilaku Agresif. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2018, 3(1), 1-6.

Hapsari, S.A.M., Meeilani, T., Nabillah Z.N. (2021). Strawberry Generation: Dilematis Keterampilan Mendidik Generasi Masa Kini. *Jurnal Pendidikan*, 31(2), 237-244.

Hos, J., & Juhardin, S.R. (2016). Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Anak. *Jurnal Neo Societal*, 1(2), 148-160.

Kasali, R., (2018). *Strawberry Generation Mengubah Generasi Rapuh Menjadi Generasi Tangguh*. Jakarta: Mizan.

Nuraini, F., & Lubis, M. (2011). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*. 10(1). 137 – 143.

Rahayu, D., & Baiduri, R. (2023). Strawberry Generation: Self Reward Pada Mahasiswa Antropologi Unimed Dalam Mengatasi Stres Akibat Tugas Perkuliahan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 8(1), 103-108.

Rindawan, I. K., Purana, I. M., & Kamilia Siham, F. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak Dalam Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pacta Sunt Servanda*, 1(2), 53-63.

Salsabila, N., Fadilah, E., & Naqiyah, N. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Toleransi Beragama Siswa SMK. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 12(1), 34-44.

Santrock, J.W.(2011). *Perkembangan Remaja (terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.